

**KLASIFIKASI BAHASA INDONESIA, BAHASA JAWA, DAN BAHASA INGGRIS DIDASARKAN
PADA PEMBENTUKAN NOMINA DENGAN AFIKSASI, REDUPLIKASI, DAN KOMPOSISI
SUATU KAJIAN TOPOLOGI MORFOLOGIS**

Sri Kusnasari^{#1}, Rini Kustini^{#2}, Ismawardi Santoso^{#3}

^{#1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

Jl. A.H. Nasution No. 73 F-Medan

E-mail: ^{#1}m.dahria@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas klasifikasi Indonesia, Jawa dan Inggris berdasarkan morfologi tipologis; karena tipologi dalam linguistik komparatif adalah klasifikasi bahasa sesuai dengan fitur fonologi, tata bahasa, dan lexis daripada perkembangan sejarah, pembahasan dalam artikel ini meliputi pembentukan kata benda oleh unsur-unsur afiks, reduplikatif dan compound yang metode penting yang harus digunakan untuk menggambarkan klasifikasi bahasa.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, calon polisi, proses evaluasi multifaktor.

Abstract

The article describes the classification of Indonesian, Javanese and English based on typological morphology; since typology in comparative linguistics is the classification of languages according to features of phonology, grammar, and lexis rather than historical development, the discussion in this article includes the noun formation by affix elements, reduplicative and compound which are important method to be used to describe the classification of the languages.

Keywords: *Decision making , prospective police , multifactor evaluation process.*

1. PENDAHULUAN

Usaha untuk mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia ini selain didasarkan pada pengelompokan secara genetis dapat juga dilakukan dengan cara tipologinya. Pengelompokan bahasa secara tipologi adalah pengelompokan bahasa berdasarkan pada ciri-ciri dari bahasa itu sendiri misalnya dalam strata fonologis, morfologis, dan gramatikal terlepas dari sejarahnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hartman&Stork (1972:243) "Typology in comparative linguistics is the classification of languages according to features of phonology, grammar and lexis rather than historical development".

Parera (1991:139) mengatakan bahwa klasifikasi tipologis, khususnya tipologi morfologis tetap mendapatkan pasaran studi sampai sekarang dan McArthur (1992) mengatakan bahwa klasifikasi tipologis morfologis merupakan kajian yang paling lama bertahan

".....investigation of the way in which different language combine grammatical units (morphemes) within words is the longest established aspect of typology"

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan nomina turunan dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris dan pengklasifikasian bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Makalah ini terdiri dari lima bagian, yakni pendahuluan, pembentukan nomina, pembentukan nomina turunan dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, klasifikasi bahasa dan simpulan.

2. PEMBENTUKAN NOMINA

Dari segi bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam, yakni nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan.

Penurunan nomina ini dilakukan dengan afiksasi, perulangan, reduplikasi, komposisi, abreviasi, derivasi balik, dan derivasi zero; tetapi dalam bahasa Jawa, penurunan nomina dilakukan dengan cara afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Suwardi, 1986, 129). Sebagai salah satu dari kelas kata terbuka, nomina yang digunakan di dalam kalimat atau pertuturan, dalam banyak bahasa termasuk dalam BI, BJ, dan BING, nomina dasar selalu bergabung dengan bentuk-bentuk lain.

Hasil pembentukan nomina yang disebut nomina turunan berasal dari nomina itu sendiri dan juga berasal dari kelas kata lain. Seperti yang dikatakan oleh Chaer (1994:170) (namun tidak secara langsung menyebutnya dengan sifat pembentukan nomina) "pembentukan kata ini mempunyai dua sifat yaitu pertama membentuk kata-kata yang bersifat inflektif, dan kedua yang bersifat derivatif".

Inflektif atau juga infleksi memiliki makna yaitu proses pembentukan afiks pada sebuah benda dasar atau akar kata untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal tanpa mengubah kelas katanya (Hartmann and Stork, 1972 dan Samsuri, 1994:198), misalnya membaca (verba) berasal dari baca (verba). Derivatif seperti pendapat Samsuri (1994:198) dan Hartmann and Stork (1972:62) adalah pembentukan kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan bentuk dasarnya. Misalnya nomina catatan berasal dari verba catat.

3. PEMBENTUKAN NOMINA TURUNAN DALAM BAHASA INDONESIA, BAHASA JAWA, DAN BAHASA INGGRIS

Proses pembentukan nomina terdapat hampir dalam setiap bahasa termasuk bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Proses pembentukan nomina yang disebut juga proses morfologis yang dibahas pada makalah ini adalah sebagai berikut:

Proses Afiksasi

Proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Samsuri, 1994:190). Kemudian Poedjosedarmo, dkk (1976:6) mengatakan "salah satu proses yang ada pada bahasa Jawa ialah proses afiksasi. Di sini kata dibentuk dengan mengimbuahkan awalan, sisipan, akhiran, atau gabungan dari imbuhan - imbuhan itu pada kata dasarnya". McArthur (1992:18) mengatakan afiks dalam bahasa Inggris "Affix elements include the prefix (anti- in anti-war, the suffix -ity in formality).....

Proses afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah afiks yang diimbuahkan di muka bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat prefiks yang membentuk nomina, tiga diantaranya adalah ke-, pe-, dan per- yang dilekatkan dengan adjektiva dan verba; sementara se- melekat pada kelas nomina.

Contoh:

Prefiks +	adjektiva +	nomina	makna
Ke-	tua	ketua	'yang di+adj+kan/i'
Prefiks +	adjektiva +	nomina	makna
Ke-	hendak	kehendak	'abstrak'
Prefiks +	verba +	Nomina	makna

Pe-	jual	Penjual	'pelaku'
Prefiks +	adjektiva	nomina	makna
Pe-	gede	penggede	'orang yang punya kedudukan'
Prefiks +	verba	nomina	makna
Per-	jalan	pejalan	'pelaku'
Prefiks +	verba	nomina	makna
Se-	kantor	sekantor	'satu dan bersama-sama'

Seperti halnya dengan bahasa Indonesia, prefiks dalam bahasa Jawa dapat dilekatkan dengan kelas lain untuk membentuk nomina, misalnya prefiks ke-, le-, re- dan se-; dan yang melekat pada kelas kata nomina, misalnya prefiks 'paNL dan pr

Prefiks +	adjective	nomina	makna
Ke-	kecut	kekecut	'aneka makanan dan Minuman yang rasanya'
Prefiks +	adjektiva	nomina	makna
Le-	Lembut	Lelembut	'sebangsa roh atau arwah'
Re-	rusuh	rerusuh	'kerusuhan-kerusuhan'
Prefiks	nomina	nomina	makna
paNL	arit	pangarit	'alat'

Berbeda dengan bahasa Inggris, yakni prefiks hanya melekat pada kelas nomina saja, dengan makna yang tidak sama.

Prefiks	nomina	nomina	makna
bio-	chemistry	biochemistry	'biokimia'
co-	chairman	co-chairman	'gabungan pemimpin'

Proses afiksasi berikut adalah infiks yang bermakna afiks atau elemen yang terselip di dalam sebuah kata (termasuk nomina). Dalam bahasa Indonesia, terdapat tiga yang melekat pada kelas nomina itu sendiri.

Tetapi penurunan nomina dengan menggunakan infiks, sudah tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia dewasa ini (Alwi, dkk, 2000:234). Keempat infiks tersebut adalah '-el-' -er-, -em-, dan -in-', dan hanya infiks '-el-' yang melekat pada verba untuk membentuk nomina turunan disamping melekat pada nomina itu sendiri.

Infiks -el-

Adjektiva +	infiks +	nomina	makna
Gembung	-el-	gelembung	'benda yang...'
Nomina +	infiks +	nomina	makna
Gigi	-el-	geligi	'kumpulan'

Infiks -er-

Nomina +	infiks +	nomina	makna
Suling	-er-	seruling	'alat'

Dalam bahasa Jawa, infiks banyak terdapat dalam verba, dalam nomina infiks sangat tidak produktif.

Nomina +	infiks	nomina	makna
Kepyur	-el-	kelepyur	'gerimis'

Hal yang lebih menarik lagi dalam bahasa Inggris, yakni belum ditemukan infiks yang melekat pada nomina, dan masih ditemukan satu bentuk abso-blooming-lately

'benar-benar berbunga' yang dipakai hanya dalam bahasa lisan.

Sufiks adalah afiks atau elemen yang ditambahkan pada akhir sebuah dasaryang membentuk kelas baru. Dalam bahasa Indonesia, sufiks-sufiks yang membentuk nomina pada umumnya tidak jelas kelas bentuk dasarnya.

Terdapat tiga belas sufiks yang berfungsi membentuk nomina, yakni -at, -si, -ika, -in, -ir, -ris, -us, -is, -isasi, -isida, -ita, -or, dan -tas, Berikut beberapa contoh diantaranya,

Sufiks -si	
Nomina	makna
Muslimat, hadirat	'pelaku jamak feminin'
Sufiks -ika	
Nomina	Makna
Kritisi, politisi	'pelaku jamak'
Sufiks -in	
Nomina	makna
Fisika, logika	'penanda bidang ilmu'
Sufiks -in	
Nomina	Makna
Hadirin, muslimin	Hadirin, muslimin

Tidak seperti dalam bahasa Indonesia, sufiks dalam bahasa Jawa melekat pada kelas kata lain untuk membentuk nomina turunan juga melekat pada nomina dasar untuk membentuk nomina turunan. Beberapa sufiks yang melekat pada kelas kata lain untuk membentuk nomina turunan adalah sebagai berikut:

Sufiks yang melekat pada kelas kata lain

Verba +	sufiks	Nomina	Makna
Tanggung	-an	Tanggungannya	'Fasilitas'
Adjektiva	sufiks	nomina	makna

+			
Pande	-ean	pandean	'tukang'

Sufiks yang melekat pada kelas nomina

Nomina+	sufiks	nomina	Makna
Gunung	-an	gunungan	'menyerupai'

Kemudian terdapat akhiran -ku, -mu, -e yang berfungsi menyatakan genitif, berikut contohnya:

Omahku	'Rumah Aku'
Omahmu	'Rumah Kamu'
Omahe	'Rumahnya'

Hal yang samaterjadi dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Inggris sufiks-sufiks tersebut melekat pada kelas kata lain untuk membentuk nomina turunan dan juga melekat pada kelas nomina itu sendiri.

Bentuk dasarnya verba

Verba +	sufiks	Nomina	makna
Arrive	-al	arrival	'tiba'
Meet	-ing	meeting	'rapat'

Bentuk dasarnya adjektiva

Adjektiva+	sufiks	nomina	makna
Able	-ity	ability	'kemampuan'
Dark	-ness	darkness	'kegelapan'

Sufiks yang melekat pada kelas nomina, diantaranya

Nomina +	sufiks	nomina	Makna
Craftman	-ship	craftmanship	'tukang pahat'
Paper	-s	papers	'jamak'

Konfiks pe-an

Verba +	konfiks	nomina	makna
Tunjuk	pe-an	penunjukan	'proses'
Adjektiva +	konfiks	nomina	makna
Bersih	pe-an	pembersihan	'proses'

Konfiks per-an

Verba +	konfiks	nomina	makna
Tunjuk	per-an	pertunjukan	'proses'

Dalam bahasa Jawa, ada sufiks yang melekat pada kelas selain nomina dan ada juga yang melekat pada kelas nomina, beberapa diantaranya adalah :

Konfiks yang melekat pada kelas kata lain untuk membentuk nomina turunan.

Prefiks +	Adjektiva +	sufiks	nomina	makna
Ke-	Rame	-an	keramaian	'keramaian'
Prefiks +	Verba +	sufiks	nomina	makna
Pe-	nggoreng	-an	penggorengan	'alat'
Pa-	tika	-an	patikan	'rumah madat'

Konfiks yang melekat pada kelas nomina untuk membentuk nomina turunan.

Prefiks +	nomina +	sufiks	nomina	makna
Pa-	dusun	-an	padusunan	'tempat'
p-	omah	-an	pamohan	'kumpulan'

Di lain pihak, bahasa Inggris tidak memiliki konfiks yang membentuk nomina, jenis afiksasi ini ada dalam bahasa Inggris, tetapi bukan membentuk nomina, misalnya, kata 'reason' merupakan kelas

nomina yang dilekatkan prefiks '-un' dan sufiks'-able' sehingga menghasilkan kelas adjektiva 'unreasonable' dengan memiliki makna 'tidak dapat menjadi alasan'

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian(parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi dalam bahasa Jawa dapat dijelaskan yakni ".....ketiga jenis reduplikasi (reduplikasi kata benda, kata kerja, dan kata sifat)menghasilkan bentuk-bentuk ulang yang maknanya beraneka ragam sesuai dengan posisinya di dalam kalimat. Namun,keanekaragaman makna itu sebenarnya merupakan variasi dari makna pokok, yaitu makna penjamakan, ketidaktentuan, dan penekanan. Reduplikasi pembentuk nomina dalam bahasa Indonesia terbagi tiga yakni;

- 1) Dwilingga yakni pengulangan seluruh bentuk dasar. Sifat tipe reduplikasi ini terbagi dua yakni Merubah kelas kata lain untuk membentuk nomina turunan,

Adverbial+	reduplikasi	makna
Serba	serba-serbi	'bermacam-macam'
Verba +	reduplikasi	reduplikasi
Coret	corat-coret	'bermacam-macam'
Adjektiva+	reduplikasi	makna
Pelik	pelik-pelik	'bermacam-macam'

- 2) Tidak merubah kelas kata

Nomina	reduplikasi	makna
+		
Rumah	rumah-rumah	'jamak'
Sayur	sayur-mayur	'bermacam-macam'
(a) dwipura		
Merubah kelas kata		
Adjektiva	reduplikasi	makna
Luhur	leluhur	'yang dianggap'

Tidak merubah kelas kata		
Nomina	reduplikasi	makna
Tangga	tetangga	'makna tidak berubah'
(b) Konfiks		
Sifat tipe reduplikasi ini terbagi dua yakni		
Merubah kelas kata		
Verba	reduplikasi	'makna'
Tumbuh	tumbuh-tumbuhan	'segala macam yang di-'
Adjektiva	reduplikasi	'makna'
Manis	manis-manisan	'segala macam yang di-'
Tidak merubah kelas kata		
Nomina	reduplikasi	'makna'
Jari	jari-jemari	'variasi'

Poedjosoedarmo (1979:209-210) mengatakan bahwa reduplikasi adalah perulangan bentuk dari kata dasar, baik sebagian maupun keseluruhan. Ada lima tipe perulangan dalam bahasa Jawa, yakni dwipura,dwilingga, dwilingga salin suara, berimbunan, dan dwiwasana;tetapi yang berhubungan dengan nomina adalah sebagai berikut.

Dwipura adalah prosesperulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama dari kata dasar.

Nomina	reduplikasi	'makna'
Tombo	tetombo	'obat-obatan'

ilingga adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar, dan tanpa mengulangi perubahan.

Nomina	reduplikasi	'makna'
Dalan	dalan-dalan	'jalan-jalan'

Dwilingga salin suara adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar, tetapi tidak terjadi perubahan pada bentuk dasarnya.

nomina	reduplikasi	'makna'
Udan	udan-uden	'berkali-kali hujan'

Dalam makalah ini, reduplikasi dalam bahasa Inggris tidak banyak dibicarakan dikarenakan sedikitnya data yang dijumpai khususnya nomina turunan karena proses reduplikasi,

misalnya :

Beri-beri	'sejenis penyakit'
Ylang-ylang	'aroma dari sejenis pohon'

Reduplikasi dalam bahasa Inggris diatas merupakan pinjaman dari bahasa lain. Terdapat reduplikasi lain yang bersifat informal, yang memiliki elemen bersifat kontras;

misalnya:

Mish-mash	'rencana yang tidak mantap'
Ping-pong	'permainan tenis meja'
Tittle-tattle	'gosip'
Helter-skelter	'sebuah menara yang tinggi pada pasar hiburan'

Komposisi

Komposisi disebut juga dengan kata majemuk yang dalam bahasa Inggris 'compound' adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata dasar yang memiliki pola fonologis, grammatikal dan semantis menurut kaidah suatu bahasa

Dalam bahasa Indonesia proses komposisi ini sangat produktif, karena bagi bahasa Indonesia dalam perkembangannya memerlukan banyak sekaligus kata untuk menampung konsep-konsep yang belum ada kosakatanya. Perlu dijelaskan bahwa komposisi atau kata majemuk berbeda dengan frase. Frase adalah gabungan kata, bukan gabungan leksem. Yang mengolah kata-kata hingga menjadi frase adalah proses sintaksis, sedangkan kata majemuk yang berasal dari kompositum atau paduan leksem merupakan hasil proses morfologis.

Dalam bahasa Indonesia terdapat lima golongan komposisi, Kridalaksana menyebutnya dengan istilah kompositum yang dibagi ke dalam lima golongan kompositum yaitu:

1. Kompositum subordinatif substantif adalah kompositum yang tidak menggunakan penghubung berupa partikel atau afiks diantara kompoenen-komponennya.

Nomina kompositum	makna
Anak benua	'a bagian dari b'
Alih bahasa	'b di-a-(kan)'

2. Kompositum subordinatif atributif, adalah kompositum yang komponen nominanya merupakan milik, bagian atau nomina yang di luar kompositum; sehingga bila kita mengatakan berat hati ini ditafsirkan menjadi 'berat dan sebagian satuhatiku'. Pada dasarnya disebut kompositum atributif karena sebagian besar komposisi ini berfungsi
3. sebagai predikatif dan sebagian satuan maknanya tergantung dari nomina diluar

komposisi. Misalnya komposisi murah hati dapat merupakan predikat dalam 'orang itu murah hati'

4. Kompositum Koordinatif, tipe ini seluruhnya bersifat koordinatif. Urutan komponennya tetap dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya,

berikut contohnya:

Nomina kompositum	makna
Adat istiadat	'a sinonim b'

5. Kompositum berpoleksem merupakan bentuk bahasa yang mempunyai makna leksikal seperti kata, tetapi tidak berdiri sendiri apabila tidak bergabung dengan bahasa lain, dan tidak mengalami pengimbuhan.

Beberapa diantaranya adalah :

Nomina kompositum	makna
Adibusana	'busana eksklusif'
Alofon	'variasi bunyi'

6. Kompositum sintetis merupakan bentuk yang secara morfologis terikat dan juga secara morfologis bebas, atau bentuk terikat dan bentuk bebas. Dalam bahasa Indonesia jenis sintetis ini berasal dari bahasa asing; berikut beberapa contohnya

- a. Komposisi bentuk terikat + bentuk bebas

Nomina kompositum	makna

Desiliter	'ukuran'
Afro-asia	'kumpulan'

- b. Komposisi bentuk terikat + bentuk terikat

Nomina komposisi	makna
Eksogami	'peraturan perkawinan di luar lingkungan kerabat dll'
Etnologi	'ilmu pengetahuan'

Berbeda dengan bahasa Indonesia, penjenisan komposisi dalam bahasa Jawa dilihat dari unsur yang terdapat di dalamnya, beberapa contohnya:

Nomina +	nomina	komposisi	makna
Kudhi	pacul	kudhi pacul	'dalih, alasan'
Nomina +	nomina	komposisi	makna
Pacul	gowang	paculgowang	'nama bentuk rumah'
nomina +	verba	komposisi	makna
Lare	angon	lare angon	'nama ular'
Nomina +	numeralia	komposisi	makna
Curug +	sewu	curug sewu	'nama jeram'
Adjektiva +	adjektiva	komposisi	makna
Bot	repot	bot repot	'kesulitan'
Adjektiva +	nomina	komposisi	makna
Pana	raga	panaraga	'tempat'

Pembentukan nomina dalam bahasa Inggris dengan cara komposisi juga sangat produktif. Pembentukannya dapat dibagi seperti halnya dalam pembentukan komposisi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Berikut contoh-contohnya :

Nomina+	nomina	komposisi	makna
Bath	room	bathroom	'b untuk a'
Nomina+	verba	komposisi	makna
Gun	fire	gunfire	'b untuk a'
nomina +	V-er	komposisi	makna
Dish	washer	dishwasher	'b melakukan a'
Verba +	nomina	komposisi	makna
Play	boy	playboy	'b ahli terhadap a'

4. KLASIFIKASI BAHASA

klasifikasi yang dibahas di sini adalah klasifikasi bahasa secara tipologis, yakni klasifikasi bahasa yang didasarkan pada tipologis fonologi, tipologis morfologi dan tipologis semantik. Dalam makalah ini klasifikasi bahasa hanya dibatasi pada klasifikasi tipologis morfologi. Didasarkan pada klasifikasi ini, Finck (1867-1910) mengusulkan pengklasifikasian ini pada 1899 dan direvisi pada 1909 yakni,

- a. bahasa isolasi yakni bahasa yang berisikan setiap katanya adalah monomorfemis.
- b. bahasa sintetis yakni tipe bahasa yang hubungan-hubungan sintaksisnya diungkapkan dengan infleksi dan peleburan afiks dalam akar.
- c. bahasa aglutinative merupakan tipe bahasa yang hubungan gramatikal dan struktur katanya dinyatakan dengan kombinasi unsur-unsur secara bebas.
- d. bahasa fusional atau bahasa inflektif merupakan tipe bahasa yang menggunakan fleksi untuk

menandai hubungan gramatikal dan bukannya urutan kata.

5 SIMPULAN

Berdasarkan data dalam dalam pembentukan nomina dengan afiksasi, reduplikasi dan komposisi, maka dapat dikatakan bahwa:

1. bahasa Indonesia dikategorikan dalam bahasa isolating tidak sepenuhnya karena bahasa Indonesia memiliki bentuk verba, nomina, dan adjektiva yang dapat berdiri sendiri dalam pemakaiannya pada lisan dan tulisan; tetapi tidak seluruh kata dalam bahasa Indonesia memiliki sifat seperti ini; dan bahasa sintetis yang cenderung jauh lebih besar bila dibanding dengan posisinya sebagai bahasa isolating, hal ini disebabkan penggunaan nomina (turunan yang begitu banyak bila dibanding dengan penggunaan nomina dasar.
2. Bahasa Jawa dikategorikan sebagai bahasa isolating tidak sepenuhnya dikarenakan bahasa Jawa memiliki verba, nomina, dan adjektiva yang juga dapat berdiri sendiri dalam pemakaiannya baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulisan,
3. selain itu dapat dikategorikan sebagai bahasa sintetis yang posisinya jauh lebih besar daripada sebagai bahasa isolating, hal ini disebabkan penggunaan nomina turunan yang jauh lebih besar bila dibanding dengan nomina dasarnya. Lebih dari itu, dapat juga dikategorikan sebagai bahasa aglutinatif meskipun tidak sepenuhnya,
4. karena di dalam bahasa Jawa juga terdapat kata yang berisikan morfem dimana statusnya jelas kapan dia berasal dan berakhir.

5. Bahasa Inggris dikategorikan sebagai bahasa isolating tidak sepenuhnya hal ini dikarenakan disamping memiliki nomina dasar, bahasa Inggris juga memiliki nomina turunan; bahasa sintetis dimana posisinya jauh lebih besar daripada sebagai bahasa isolating; terakhir sebagai bahasa fusional dikarenakan bahasa Inggris memiliki kata yang berinfleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 1975. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bollinger, D. 1975. *Aspects Of Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovic INC
- Chaer, A. 1994. *Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hartmann, R.R.K. and Stork, F.C. 1972. *Language And Use*. London: Applied Science Publisher Ltd.
- Kridalaksana, H. 1996. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Leech, et al. 1999. *Longman Grammar Of Spoken And Written English*. London: Pearson Education Limited.
- McArthur, T. 1992. *The Oxford Companion To The English Language*. New York: Oxford University Press.
- Parera, J.D. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif Dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.